

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selalu ada wanita hebat dibelakang lelaki luar biasa. Itulah sebuah kalimat yang sedikit menggambarkan tentang sosok shahabiyah Rosulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam*. Mereka adalah seorang anak dari para pejuang, istri mujahid, ataupun ibu dai generasi-generas terbaik yang kelak mengarumkan nama Islam di muka bumi.¹

Wanita shalihah adalah sosok muila yang menjadi salah satu pilar masa depan peradaban umat manusia, penyanggah bagi kokohnya bangunan keluarga, masyarakat dan negara. Kontribusi dan peran serta kaum wanita kadang begitu mudah terlupa, tidak jarang pula yang justru salah kaprah dalam menempatkan posisi mereka atas nama emansipasi.²

Hal paling menarik bagi para penuntut ilmu dari sosok Sayyidah ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* adalah keluasan wawasan keilmuan beliau yang diibaratkan lautan yang tak bertepi, penuh ombak, dan berwarna-warni. Siapapun yang ingin mendalami ilmu fiqh, hadist, tafsir, syariat, sastra, syair, nasab, kisah-kisah teladan, pengobatan dan sejarah, maka kecakapan terhadap ilmu-ilmu tersebut akan terhimpun pada sosok wanita jenius ini. Padahal usia beliau saat itu baru sekitar delapan belas tahun.³

Setiap shahabat wanita merupakan bunga yang tumbuh di ladang Islam. Kala awan keimanan datang dan mencurahkan air keladang ini, muncullah bunga bersih dan bertakwa ini di sela dua mata air murni kitab Allah dan Sunnah-Sunnah Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam*. Bunga ini pun menyebarkan aroma wangi untuk memenuhi seluruh dunia ini dengan semerbak harum keimanan dan tauhid.⁴

¹ Mahmud Al-Mishri, 2018, *Biografi 35 Shahabiyah Nabi*, Jakarta Timur Ummul Qura, cet IV, hlm xxi..

² Sayyid Sulaiman An-Nadwi, 2008, *Ummul Mukminin ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha* , penerjemah : Isa Abdullah, Nurrahman (Solo: Insan Kamil) cet. 4, hlm. 5.

³ *Ibid*, hlm. 15.

⁴ Mahmud Al-Mishri, *Biografi 35 Shahabiyah Nabi...*, hlm xxx.

Oleh karena itu, sosok Ummul Mukminin merupakan sumber utama dalam masalah ilmu, keagamaan, dan pengetahuan tentang al-Qur'an dan as-Sunnah. Beliau adalah sosok yang sangat wara' (berhati-hati) terhadap pendapat pribadi. Beliau adalah pemegang rahasia semua sisi kehidupan Nabi *Shalallahu Alaihi Wasallam*. Selain itu, beliau juga penghafal dan periwayat hadist-hadist Nabi *Shalallahu Alaihi Wasallam* yang telah beliau dengan daari lisan Nabi *Shalallahu Alaihi Wasallam*.⁵

Istri Rosulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam* tentunya memiliki kelebihan dan keutamaan masing-masing, akan tetapi, di antara para istri Rosulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam* ada seorang yang sangat hebat, menjadi nomor dua diantara para istri beliau, yang sangat disegani dan berbudi pekerti yang baik, beliau adalah 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*.

'Aisyah *radhiyallahu 'anha* adalah orang tercinta di hati Nabi *shollallahu 'alaihi wa sallam* setelah ayahnya. Dialah yang meneguk air kejujuran dari kedua orang tuanya, dan makan diatas jamuan makanan nubuwwah. Dialah wanita suci lagi disucikan yang dibebaskan Allah dari tuduhan keji yang dialamatkan kepadanya dari langit ketujuh. Dialah wanita yang bertaqwa, suci, wara', dan zuhud; 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* binti Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu*.⁶

Dalam bab *asbabun nuzul*, sebab turunnya suatu ayat itu berkisaran pada dua hal, yang pertama jika terjadi sesuatu peristiwa, maka turunlah ayat yang mengenai peristiwa tersebut, yang ke-dua yaitu bila Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* ditanya tentang sesuatu hal, maka turunlah ayat al-Qur'an menerangkan hukumnya.⁷

Di era kecanggihan teknologi seorang wanita dituntut untuk tegas terhadap dirinya dan lingkungannya. Banyak sekali citra buruk yang menggambarkan pergaulan bebas di zaman millenial. Apa yang menjadi pokok permasalahan jika hal semacam ini terjadi, yang harus dilakukan sebagai seorang wanita adalah menguatkan iman, terus

⁵ Sayyid Sulaiman, *Ummul Mukminin 'Aisyah radhiyallahu 'anha ...*, hlm. 13

⁶ Mahmud Al-Mishri, *Biografi 35 Shahabiyah Nabi...*, hlm.111.

⁷ Manna al-Qaththan, 2018, "*Pengantar Studi Ilmu al-Qura*", penerjemah Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar) cet. 12, hlm. 94

mempelajari dan mengamalkan ilmu sesuai dengan syariat Allah. Selain itu menjadi wanita harus memiliki komitmen yang kuat agar tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Karena begitu banyak tantangan wanita seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi masa kini, khususnya lingkungan, gaya hidup dan media social.

Terjaganya fitrah wanita merupakan jaminan untuk dapat mengoptimalkan tugas yang harus diperankan dalam kehidupan ini. Bagaimanapun juga baik buruknya dunia tergantung peran yang dimainkan kaum wanita. Karena mereka ini pemilik kontribusi yang besar dalam menentukan warna kehidupan dunia ini. Dibutuhkan kesadaran yang penuh untuk menjaga diri dari berbagai perbuatan dosa agar citranya sebagai wanita tetap terjaga dengan baik.⁸

Sebab rusaknya perempuan dalam suatu masyarakat akan dapat mengganggu dan merusak kepribadian manusia yang hidup dalam masyarakat itu sendiri. Diantara salah satu peran wanita terhadap perbaikan bangsa adalah wanita yang shalihah lebih berpotensi untuk memberikan keturunan-keturunangenerasi bangsa yang berakhlak mulia karena seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa wanita sangat berperan dalam pendidikan awal dalam pembentukan akhlak anak. Keshalihahan seorang wanita tidaklah terbentuk dengan sendirinya, melainkan adanya usaha dan pendidikan kearah hal tersebut. Salah satu cara untukmembentuk pribadi yang shalihah adalah dengan meneladani waita-wanita yang telah berhasil menjadi wanita yang shalihah.

Namun, satu hal yang masih memprihatinkan saat ini bahwa perempuan-perempuan zaman sekarang kekurangan bahkan tidak memiliki figur untuk dijadikan teladan, publik figur yang sering dipertontonkan adalah para artis yang sangat jauh dari figur perempuan teladan, justru kebanyakan dari mereka memberikan contohyang tidak patut untuk diteladani. Jika membahas tentang teladan. pastilah teladanyang tertinggi tiada lain adalah Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* yang dididik langsung oleh

⁸Siswatun Ummu Ahmad, 2014, *Dosa-Dosa Yang Digemari Wanita Indonesia*, Solo, Pustaka Arafah, cet 1, hlm. 10.

Allah dengan sebegus-bagusnya didikan-Nya.⁹ Bagi wanita, akan lebih mudah jika teladannya dari kalangan wanita juga. Jika Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah teladan terbaik, maka teladan terbaik dari kalangan wanita adalah para wanita yang hidup di sekeliling Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam*.

Dari uraian diatas, mengenai keutamaan istri Rosulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam* sosok salah seorang istri yang paling dicintai diantara istri-istri yaitu, penulis ingin meneliti ayat-ayat tentang 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* binti Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* yang mana penulis ingin menjadikan 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* menjadi tauladan ditengah kalangan umat.

Selain itu, penulis akan menggunakan tafsir *Shafwatu Tafasir* yang bercorakkan kemasyarakatan. Disisi lain penulis ingin mengetahui penafsiran *Shafwatu Tafasir* mengenai ayat-ayat tentang 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran *Shafwatu Tafasir* tentang ayat-ayat 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*?
2. Apa pesan moral yang didapat dari penafsiran tersebut, serta bagaimana praktek dalam kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran *Shafwatu Tafasir* tentang ayat-ayat 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*.
2. Untuk mengetahui apa pesan moral yang didapat dari penafsiran tersebut, serta bagaimana prakteknya di masa sekarang.

⁹Yusuf Qardhawi diterjemahkan oleh Jaziratul Islamiyah, 2004. *Al Iman walHayat*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, Hlm. 86.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat akademik

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bacaan pengetahuan bagi kalangan intelektual, pengkaji maupun masyarakat di kalangan umum yang haus akan bacaan mengenai sahabat Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* khususnya 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan intelektual dalam khazanah islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan intelektual dalam khazanah islam.

b. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan solusi dalam banyaknya persoalan umat, terkhususnya masalah moral yang semakin lama semakin memprihatinkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa merubah pola pikir masyarakat yang kebanyakan mengidolakan orang-orang kafir dari pada para generasi salaf.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan alternatif bacaan ataupun rujukan masyarakat di era akhir zaman ini.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian mengenai 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* telah banyak dikaji oleh intelektual muslim, namun sepanjang pengetahuan penulis, penulis belum menemukan kajian yang mengenai ayat-ayat tentang 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* dalam al-Qur'an. Adapun kajian-kajian yang mengenai 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* banyak ditemukan mengenai keutamaan 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* itu sendiri.

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Skripsi yang disusun oleh Agus Syaipuddin dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pemikiran Sayyid Sulaiman An-Nadwi tentang ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* Potret Wanita Mulia Sepanjang Zaman” dalam kesimpulannya ia menyampaikan keperibadian yang dapat disimpulkan dalam kajian ini yaitu: Fisik dan Pakaianya dan Akhlak. Nilai-nilai kepribadian ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* yang terkandung dalam buku Ummul Mukminin ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* Potret Wanita mulia Sepanjang Zaman Karya Sayyid Sulaiman An-Nadawi Sangat cocok pada zaman saat ini, untuk dijadikan teladan atau contoh bagi kaum hawa untuk menjadi wanita yang mulia.¹⁰

Ziani Sahara dari jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Menyusun skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha radhiyallahu ‘anha*. dalam Buku Sirah ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* Ummul Mukminin r.a”. karya Sulaiman An-Nadawi Dapat disimpulkan dalam kajian ini ada 35 nilai karakter, yaitu : religius,jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasaingintahu, semangat kebangsaan,cinta tanah air, menghargai prestasi,bersahabat/komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, pedulisosial, tanggungjawab, sabar, adil, ikhlas,amanah, pemberani, malu, rendah hati,, konsisten, berwibawa, optimis, sederhana, santun, pemaaf, cerdas, lemah lembut, murahhati dan patuh.¹¹

Skripsi yang disusun oleh Zakiah Umihani jurusan Ilmu al-Qur’an Dan Tafsir fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam universitas Islam Negeri Sunan

¹⁰ Agus Syaipudin, 2008, “*Pemikiran Sayyid Sulaiman An-Nadwi Tentang ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha R.A Potret Wanita Mulia Sepanjang Zaman*”, Skripsi (Lampung UIN Raden Intan). Hlm. 81.

¹¹ Ziani Sahara, 2017, “*Pendidikan Karakter ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha R.A Dalam Buku Sirah ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha Ummul Mukminin R.A Karya Sulaiman An-Nadwi*”, Skripsi (Lampung UIN Radan Intan). Hlm. 157.

Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul “Kecemburuan ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* Dalam Rumah Tangga Poligami Bersama nabi Muhammad” dalam kesimpulannya ia menyampaikan bahwa sifat cemburu adalah sifat alami yang ada pada diri wanita, tidak terkecuali ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* , atas dorongan cintanya kepada Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wa sallam*. Karena pada dasarnya tidak ada wanita yang rela dimadu. Kedua, hadis tersebut tidak mutlak harus diikuti, sebagaimana melihat kapasitas Nabi sebagai Rasulullah, sebab Nabi juga memiliki kapasitas sebagai suami. Tetapi setidaknya, potret rumah tangganya beliau bisa dijadikan contoh dan dapat diamalkan. Ketiga, potret kehidupan rumah tangga Nabi *shalallahu ‘alaihi wa sallam* hanyalah salah satu gambaran solusi dalam mengatasi permasalahan cemburu dalam rumah tangga, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya strategi lain menangani masalah cemburu dan menciptakan keluarga yang harmonis.¹²

1.5.2 Konseptualisasi

Dalam penelitian ini penulis memberi judul “Studi Ayat-Ayat Tentang ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha radhiyallahu ‘anha* Dalam al-Qur’an Menurut *Shawatut Tafasir*”, beberapa hal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Ayat-ayat ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha radhiyallahu ‘anha* dalam al-Qur’an

Ayat-ayat mengenai ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha radhiyallahu ‘anha* dalam al-Qur’an adalah ayat-ayat yang sebab turunnya berkaitan secara langsung dengan ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha radhiyallahu ‘anha*. Penentuan dan pembatasan ayat-ayat tersebut, dirujuk dari beberapa kitab yang membahas tentang biografi ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha radhiyallahu ‘anha*, dan keutamaan-keutamaan ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha radhiyallahu ‘anha* dalam al-Qur’an, diantaranya Biografi Istri dan Putri Nabi *Shalallahu ‘alaihi wa sallam*

¹² Zakiah Umihani, 2014, “Kecemburuan ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* Dalam Rumah Tangga Poligami Bersama Nabi Muhammad SAW”, Skripsi (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga)

karangan Dr. 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* Abdurrahman, 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* *radhiyallahu 'anha* Potret Wanita Mulia Sepanjang Zaman karya As-Sayyid Sulaiman An-Nadwi, Biografi 35 Shahabiyah Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* karangan Syaikh Mahmud Al-Mishri

Dari kitab atau buku tersebut didapatkan ayat-ayat terkait 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* :

No	Surat	Ayat
1	An-Nisa'	3
2	An-Nisa'	129
3	Al-Maidah	6
4	An-Nur	11
5	An-Nur	15-20
6	An-Nur	23
7	Al-Ahzab	28
8	Al-Ahzab	30
9	At-tahrim	1-5

2. Kitab Tafsir Shafwatut Tafasir

Kitab *Shafwatu Tafasir* yang menjadi objek penentuan pembatsan dan pembahasan mengenai ayat-ayat 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* dalam Al Quran. Tafsir *Shafwatu Tafasir* merupakan kitab yang mencantumkan pendapat para ulama, kemudian meringkasnya dalam segi sosial dan bahasa, dan juga menghasilkan hukum yang bermanfaat. Al-Shabuni juga mengumpulkan pendapat ulama salaf yang menggunakan riwayat dan ijtihad ulama khalaf. Sehingga pembaca bisa melihat pendapat antara *bi al-Manqul* dan *bi al-Ma'qul* dan mengambil manfaat dari pendapat keduanya.¹³

¹³ Lihat kata pengantar dalam kitab Shafwatu Tafasir, Jilid I

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Ali Al-Shabuni. Ia dilahirkan pada tahun 1347 H/ 1928 M. Ia adalah dosen di Fakultas Syari'ah dan Dirasah Islamiyyah di Mekkah.¹⁴

1.6 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan menurut Herman Wasito ialah: suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dari perpustakaan. Jadi, dalam penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai jenis literatur, baik itu buku, serta karya karya lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan, yaitu yang berkenaan dengan ayat ayat 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* dalam Al Quran.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang di ambil dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

Data Primer. Yang di maksud dengan data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan kitab aslinya sebagai primer. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah *Shafwatu Tafasir*.

Data skunder adalah data yang tidak berkaitan secara langsung dengan sumber aslinya Adapun data data skunder dalam penelitian ini adalah literatur seperti jurnal, buku-buku, yang menunjang penelitian, antara lain Biografi 35 Shahabiyah, Ummul Mukminin dan 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* Wanita Teladan Sepanjang Zaman.

¹⁴ Muhammad Ali Iyazi, *al-mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Wizarah al-Tsaqofah wa al-Irsyad al-Islamiyah) h. 407

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah penelusuran literatur, atau disebut dengan dokumentasi data. Yakni dengan mencari keterangan dan penjelasan yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan dari sumber primer yaitu kitab tafsir *Shafwatu Tafasir* dan sumber skunder buku buku maupun sumber informasi lainnya untuk mempertajam analisis penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan secara objektif data yang dikaji sekaligus memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat lalu menganalisis data serta menyimpulkannya. Dalam konteks ini, peneliti berusaha mendiskripsikan objek penelitian yaitu penafsiran *Shafwatu Tafasir* tentang ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* radhiyallahu 'anha, kemudian menganalisisnya dengan teori al-Farmawi dalam bukunya metode tafsir maudu’i dan cara penerapannya, serta teori Mushtafa Muslim dalam kitabnya *mabahits fiat-tafsir al-maudhu’i*¹⁵, dengan penyesuaian dari penulis, sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema yang akan dibahas, disini penulis mengambil tema ayat-ayat tentang ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* dalam al-Qur`an menurut tafsir Shafwatut Tafasir
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut, dalam hal ini penulis memilih ayat-ayat tentang ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* radhiyallahu 'anha.
- c. Memahami ayat-ayat secara kronologis, dalam hal ini penulis akan memahami kronologi ayat dengan mengetahui *asbab an-nuzulnya*.
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- e. Melengkapi dengan hadits-hadits yang berkaitan dengan tema pembahasan

¹⁵ Lihat: Abdul Hayy al-Farmawi, 2002, “ *Metode Tafsir Maudhu’i Dan Cara Penerapannya*”, penerjemah: Rosihon Anwar, (Bandung: Pustaka Setia), cet. 1, hal 51, dan Musthafa Muslim, 2000, “*Mabahits Fi at-Tafsir Al-Maudhu’i*”, (Damaskus: Dâr al-Qolam), cet. 3, hlm. 37.

- f. Menyimpulkan hasil analisa, sehingga didapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.